

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Desa Beji merupakan salah satu dari 257 Desa yang terletak di Tulungagung dan salah satu desa dari 17 Desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pemerintah Desa Beji memiliki visi Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Tulungagung Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia Yang Profesional Berdasarkan Iman dan Taqwa dan mempunyai misi :

1. Peningkatan pelayanan pendidikan yang murah dan berkualitas serta pelestarian/pengembangan kebudayaan;
2. Peningkatan pelayanan pendidikan yang murah dan berkualitas serta pelestarian/pengembangan kebudayaan;
3. Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan baik, transparan, akuntable, responsif dan demokratis;
4. Peningkatan pembangunan infrastruktur yang berbasis pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah untuk mendorong percepatan pembangunan sektor - sektor yang lain;

5. Pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis (UKM, pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata serta perkebunan) melalui kegiatan kewirausahaan;
6. Pengentasan dan penanggulangan kemiskinan dengan pola terpadu.⁸³

Setelah Indonesia merdeka, Desa Beji telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

Tabel 4.1

Masa Kepemimpinan Kepala Desa⁸⁴

No.	Nama Kepala Desa	Mulai Menjabat	Selesai Menjabat
1.	Mbah Dullah	-	-
2.	Kasan Redjo	-	1964
3.	Oesoep	1964	1990
4.	Djuprijanto	1990	1998
5.	Baderun	1998	2007
6.	Karjanto	2007	2013
7.	Khoirudin	2013	Sekarang

⁸³ Budiono, *Rencana Kerja Masyarakat Desa Beji*, (Kediri : Antasari Press, 2020)h.3

⁸⁴ Budiono, *Rencana Kerja Masyarakat Desa Beji*, (Kediri : Antasari Press, 2020)h.5

2. Aspek Geografi dan Demografi Desa Beji

Wilayah Desa Beji terletak pada wilayah dataran rendah Dengan kordinat antara 111,9028 BT dan 08,0832 LS , dengan luas 1,58 km² atau 158.74 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kelurahan Tamanan dan Jepun
- b. Sebelah Timur: Desa Serut dan Kepuh
- c. Sebelah Selatan: Desa Wajak lor, Kelurahan Jepun dan Desa Sobontoro
- d. Sebelah Barat: Desa Sobontoro

Aspek Demografi. Berdasarkan data Laporan Kependudukan Desa Beji Tahun 2020, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Beji selama satu tahun 2020 senantiasa Stabil Jumlah Penduduk Desa Beji dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Kependudukan Desa Beji Tahun 2020⁸⁵

Bulan	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Total
Januari	3973	3744	7537
Februari	3790	3746	7536
Maret	3782	3738	7520
April	3777	3735	7412
Mei	3700	3752	7452
Juni	3703	3755	7458
Juli	3706	3761	7467
Agustus	3707	3758	7465
September	3706	3758	7464
Oktober	3696	3746	7442
November	3700	3748	7448
Desember	3702	3751	7453

⁸⁵ Budiono, *Rencana Kerja Masyarakat Desa Beji*, (Kediri : Antasari Press, 2020)h.6

3. Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Beji sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di desa Beji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Sumber Daya Alam di Desa Beji⁸⁶

NO.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Lahan Pertanian	46,5	Ha
2.	Lahan Perkebunan	35,6	Ha
3.	Sekolahan	15	Ha
4.	Pemukiman	52,39	Ha
5.	Perkantoran	5	Ha
6.	Lahan Perikanan	2,5	Ha
7.	Lapangan	1,75	Ha

⁸⁶ Budiono, *Rencana Kerja Masyarakat Desa Beji*, (Kediri : Antasari Press, 2020)h.7

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu Sumberdaya Manusia di desa Beji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Beji⁸⁷

NO.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	243
2.	Peternak	59
3.	Perikanan	45
4.	Pedagang/pertokoan	561
5.	Buruh Tani	21
6.	Dukun urut/bayi	15
7.	Home Industri	55
8.	Pengrajin	2
9.	PNS	182

⁸⁷ Budiono, *Rencana Kerja Masyarakat Desa Beji*, (Kediri : Antasari Press, 2020)h.8

10.	Guru	157
11.	POLRI	28
12.	TNI	15
13.	Bidan	7
14.	Dokter	7
15.	Perawat	5
16.	Pensiunan	126
17.	Sopir	95
18.	Tukang Becak	25
19.	Kuli Bangunan	58
20.	Tukang Cukur	14
21.	Tukang Rias/Salon	11
22.	Tukang Las	8
23.	Konveksi	19
24.	Penjahit	16
25.	Tambal Ban	12
26.	Bengkel Mobil	14
27.	Bengkel Sepeda Motor	7
28.	Buruh	850
29.	Karyawan Swasta	589
30.	Pelajar/Mahasiswa	1758

31.	TKI/TKW	49
32.	Jasa	17
33.	Tidak Bekerja	2450

2. Profil Pekerja Anak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Pekerja anak yang ada di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang menjadi subjek penelitian ini merupakan anak berusia 10 tahun dan 15 tahun yang beralamat di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Pekerja anak yang bernama Kevin (nama asli disamarkan) ini bekerja di Toko “Arum Sari” sebagai karyawan serabutan, informan juga sedang bersekolah di SD Negeri 1 Beji, yang sedang duduk di bangku kelas 5. Toko tempat informan bekerja tidak jauh dari rumahnya, berdasarkan keterangan dari informan, ia biasa berangkat bekerja menggunakan sepeda atau berjalan kaki.

Jarak antara rumah informan dengan toko tempatnya bekerja sekitar 1 kilo meter. Lalu lintas antara rumah informan dengan tempatnya bekerja sangat ramai sehingga informan berada dalam resiko terancam keselamatanya mengingat masih kecil, jika anak seusia informan berangkat sendirian ke tempat kerjanya, namun informan yang sudah terbiasa naik sepeda sendirian tidak merasa takut saat berangkat dari rumahnya ke toko tempat ia bekerja.

Kepada peneliti, informan mengaku tidak keberatan menjadi pekerja saat usianya masih tergolong dini. Dengan bekerja, ia dapat membantu keuangan keluarga yang jauh dari kata cukup. Meskipun tidak memiliki waktu untuk bermain dengan teman sebayanya serta terkadang merasa lelah, informan mengaku tetap bahagia, tuturnya. Bahkan sebelum bekerja di toko, informan sempat berjualan es keliling sekitar tempat tinggalnya untuk mendapatkan uang. Namun usaha berjualan kelilingnya tidak diteruskan karena bekerja di toko pendapatannya lebih pasti, sedangkan berjualan tidak selalu mendapatkan keuntungan setiap harinya. Itulah alasan mengapa informan tetap ingin bekerja di toko meskipun lelah dan tidak memiliki waktu untuk bermain bersama teman sebayanya.⁸⁸

Selain Kevin, ada juga dua pekerja anak lain yang bernama Shella dan Cindy, yang selanjutnya akan disebut sebagai informan 2 (Shella) dan informan 3 (Cindy). Shella (nama disamarkan) bekerja di toko kecantikan Sasa yang berada di Desa Beji, tepatnya di depan pasar hewan atau biasa disebut pasar burung, Desa Beji. Tugas informan 2 sebagai kasir di toko kecantikan Sasa, saat ini informan 2 berusia 15 tahun dan sedang berada pada bangku kelas 3 SMP. Sama halnya seperti informan 1, jam kerja informan 2 juga melebihi 3 jam, yakni pukul 14.00 sampai pukul 20.00 WIB. Namun perbedaannya, jika informan 1 diberikan jatah makan 1 kali, informan 2 tidak mendapatkan jatah makan dari toko tempatnya bekerja.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Kevin, pada tanggal 01 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

Jadi biasanya informan membawa bekal dari rumah atau membeli makanan dari luar.⁸⁹

Sedangkan Cindy atau informan 3 saat ini berusia 15 tahun, kelas 3 SMP. Informan 3 bekerja di toko aksesoris yang bernama Discha Collection.⁹⁰ Karena toko tempat informan 3 bekerja adalah toko aksesoris dan pakaian wanita, maka banyak karyawan lain yang bekerja dengannya, namun usianya telah dewasa. Tugas informan 3 adalah mengawasi pembeli saat memilih baju, mengambilkan barang yang sulit dijangkau pembeli, seperti baju yang digantung di atas. Serta membongkar barang yang datang lalu memajang baju-baju yang baru datang tersebut di toko. Informan 3 memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mampu, sehingga harus bekerja mencari uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari, dengan bekerja menjadi karyawan toko.

B. Pemenuhan Hak Pekerja Anak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

1. Keterangan pekerja anak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

- a. Informan pertama yaitu Kevin, adalah pekerja anak di toko “Arum Sari” yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Shella, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan pekerja anak Cindy, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 08:00 WIB.

“Saya sudah bekerja disini selama 8 bulan, Kak. Awalnya Ibu menyuruh saya bantu-bantu di toko lalu lama-kelamaan saya suka kerja disini karena mendapat uang bisa untuk membantu Ibu dan beli jajan saya. Upah yang saya dapatkan Rp.650.000,- setiap bulan. Saya bekerja dari jam 13.00 siang hingga jam 18.30 WIB. Nanti saya menjaga toko kalau ada pembeli saya layani, lalu kalau ada yang beli galon saya angkatkan ke motornya. Kalau ada barang datang saya mencatat barang apa saja yang masuk, membersihkan toko, mengangkatkan beras untuk pelanggan maksimal 10 kg, itulah tugas saya.”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan pekerja anak tersebut diatas, tugas dari pekerja anak adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga toko dari jam 13.00 sampai jam 18.30 WIB
- 2) Mengangkatkan barang belanjaan pembeli ke motor pembeli, seperti galon dan beras
- 3) Membersihkan toko
- 4) Mencatat barang baru yang masuk toko.

Dan dari wawancara peneliti dengan pekerja anak, diperoleh informasi bahwa gaji pekerja anak adalah Rp.650.000,- per bulan.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Kevin, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

“Pertama kali saya bekerja rasanya capek tapi lama kelamaan saya terbiasa jadi tidak capek, karena ada waktu istirahat juga 20 menit. Saat istirahat saya gunakan untuk sholat dan makan yang telah disediakan oleh Ibu pemilik toko, jadi saya makan di rumah pemilik toko yang tepat berada di belakang toko tempatku bekerja. Hanya saja jika bekerja seperti ini saya tidak bisa bermain dengan teman, karena setelah sekolah saya langsung bekerja dan setelah bekerja saya pulang mandi istirahat sebentar lalu belajar kemudian tidur.”⁹²

Konsekuensi dari sekolah sambil bekerja adalah tidak dapat bermain dengan teman sebaya, walaupun demikian pekerja anak merasa senang karena dengan bekerja dapat membantu membeli kebutuhan keluarga. Lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang upah pekerja anak.

“Upah yang saya terima disimpan oleh Ibu, Kak. Kata Ibu agar tidak mudah habis. Tapi tidak semuanya disimpan oleh Ibu, setiap tanggal 3 pada awal bulan saya gaji, uang Rp.650.000,- itu, yang Rp.30.000,- saya bawa sendiri dan bebas mau saya buat beli apa lalu sisanya dibawa oleh Ibu untuk tabungan saya katanya. Sewaktu-waktu saya memerlukan uang untuk keperluan

⁹² Hasil Wawancara dengan pekerja anak Kevin, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

sekolah tinggal saya minta, asalkan tidak untuk membeli mainan. Kalau untuk membeli mainan tidak boleh sama Ibu. Gaji yang saya terima di berikan rutin setiap tanggal 3, Kak. Gaji Rp.650.000,- itu merupakan ketentuan dari majikan saya.”⁹³

Menurut keterangan informan, upah yang didapatnya disimpan oleh ibunya agar lebih aman. Dan jika pekerja anak sewaktu-waktu meminta uang tersebut untuk keperluan sekolah akan diberikan oleh sang ibu. Keterangan informan dibenarkan oleh ibunya, yang telah peneliti paparkan dalam hasil wawancara dengan orangtua informan.

Dari keterangan di atas proses *rekrutment* pekerja anak hanya sebatas omongan antara pemilik toko dengan orangtua pekerja anak, tidak ada perjanjian hitam diatas putih mengenai hubungan kerja yang jelas tertulis antara pekerja dengan majikan.

- b. Informan kedua yaitu Shella, pekerja anak berumur 15 tahun yang bekerja di toko “Kecantikan Sasa” berada di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

“Saya bekerja mulai jam 14.00 sampai dengan jam 20.00 WIB, dengan waktu istirahat 30 menit yang saya pergunakan untuk sholat dan makan, karena jatah makan tidak disediakan pihak

⁹³ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Kevin, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

majikan, maka biasanya saya membawa bekal atau perlu waktu 5 menit untuk membeli makanan di luar. Sudah 1 tahun saya bekerja disini, Mbak. Saya melamar kerja di toko ini, atas keinginan saya sendiri, untuk membantu perekonomian orangtua, jadi saya bekerja sambil sekolah. Maklum, Mbak, orangtua saya hanya pencari rongsokan yang pendapatannya tidak menentu dalam sehari. Kami juga harus makan sederhana, bersyukur saya masih bisa sekolah. Disini saya bertugas sebagai kasir, karena yang dijual disini produk-produk kecantikan maka tidak terlalu berat tugas saya. Paling nanti jika barang datang, seperti shampo, *body lotion*, yang kemasannya kartonan saya membantu memindahkan dari *truck* barang ke gudang. Namun tugas itu tidak setiap hari, saat barang di toko habis saja.”⁹⁴

Dari keterangan informan 2 peneliti menemukan fakta-fakta berupa :

- 1) Jam kerja informan 2 adalah mulai pukul 14.00 sampai dengan 20.00 WIB, berarti 6 jam kerja dipotong 30 menit yaitu waktu istirahat, makan dan sholat. Jadi jam kerja informan 2 adalah 5 jam lebih 30 menit.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Shella, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 08:00 WIB.

- 2) Informan 2 tidak mendapatkan jatah makan dari pihak pemilik toko tempat informan bekerja.
- 3) Informan 2 bekerja atas dasar keinginannya sendiri, bukan karena *rekrutment* pemilik toko.
- 4) Tugas informan 2 di toko Kecantikan Sasa adalah sebagai kasir dan terkadang membantu memindahkan barang yang datang dari *truck* ke gudang.

“Untuk masalah gaji saya, setiap tanggal 1 awal bulan saya rutin mendapatkan uang sebesar Rp.750.000,- Mbak. Itu sudah dibicarakan diawal saat saya melamar kerja disini. Dan saya menyetujuinya, orangtua saya pun mengetahui berapa gaji saya, mereka juga tidak keberatan. Berapapun upahnya kami terima daripada hanya diam di rumah, pikir orangtua saya. Gaji saya ini, saya serahkan kepada ibu saya. Karena memang niat saya bekerja adalah untuk membantu beliau, saya hanya membawa Rp.150.000,- untuk pegangan saja, nanti kalau sisa ya saya tabung lagi uang Rp. 150.000,- ini. Sisanya biar ibu saya yang mengelolanya untuk kebutuhan makan sehari-hari dan spp sekolah saya. Lalu mengenai majikan saya, selama bekerja di toko ini majikan saya adalah orang yang baik, walaupun tidak diberikan jatah makan, namun saya senang bekerja disini, beberapa kali saya melakukan kesalahan seperti salah menghitung barang namun beliau

tetap baik hanya mengingatkan dan menegur saja agar lebih teliti dan hati-hati. Tidak pernah ada kekerasan fisik.”⁹⁵

Informan 2 mendapatkan gaji rutin setiap tanggal 1 sebesar Rp.750.000,- yang diberikan kepada ibunya sebesar Rp.600.000,- dan sisanya dibawa sendiri oleh informan 2 untuk kebutuhannya. Gaji yang dibawa oleh ibunya dipergunakan untuk membeli kebutuhan makan keluarga sehari-hari serta untuk membayar SPP. Kepada peneliti, informan 2 juga mengaku tidak pernah mendapatkan kekerasan fisik dari pemilik toko.

“Sudah jelas tidak ada waktu bermain untuk saya, Mbak. Karena selepas pulang sekolah saya langsung bekerja, tidak pernah bermain kemana-mana. Kalau sekolah Alhamdulillah saya masih bisa fokus mengerjakan tugas serta belajar walaupun perlu tenaga yang lebih karena sore hingga malam jam 20.00 WIB saya bekerja, lalu pulang kerja biasanya jam 21.00 WIB mengerjakan tugas dari sekolah. Kalau tugasnya banyak saya bisa sampai tengah malam belum tidur untuk mengerjakannya, itu saja yang membuat saya capek. Ketiduran di sekolah? Alhamdulillah saya juga tidak pernah seperti itu, mungkin

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Shella, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 08:00 WIB.

karena telah terbiasa bangun jam 05.00 WIB pagi untuk sholat subuh jadi sudah tidak mengantuk.”⁹⁶

Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga tidak memiliki waktu untuk bermain bersama teman sebayanya karena sudah lelah selepas kerja dan sekolah selama seharian.

- c. Informan ketiga yaitu Cindy, usia Cindy sama seperti Shella (Informan 2) yakni 15 tahun. Informan 3 bekerja di toko “Discha Collection” di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

“Saya sudah bekerja disini selama 7 bulan, Kak. Awalnya saya berinisiatif untuk mencari uang, lalu saya mencoba melamar pekerjaan di toko ini, dan akhirnya diterima. Jam kerjanya mulai pukul 16.00 sampai 21.00 WIB. Ada istirahat juga selama 30 menit untuk sholat dan makan. Tugas saya disini adalah mengawasi pembeli saat memilih baju, mengambilkan barang yang sulit dijangkau pembeli, seperti baju yang digantung di atas. Serta membongkar barang yang datang lalu memajang baju-baju yang baru datang tersebut di toko. Terkadang capek, tapi saya masih kuat mengerjakannya. Apalagi jika toko ramai pengunjung itu capek sekali karena harus mondar-mandir melayani mereka. Dan jika ada kesalahan karyawan seperti kami ini, bos saya

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Shella, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 08:00 WIB.

kadang marah-marah. Namun tidak pernah ada kekerasan. Lalu untuk jatah makan semua karyawan mendapatkan jatah makan, Kak.”⁹⁷

Dari keterangan informan 3 peneliti menemukan fakta-fakta berupa :

- 1) Jam kerja informan 3 adalah mulai pukul 16.00 sampai dengan 21.00 WIB, berarti 5 jam kerja dipotong 30 menit yaitu waktu istirahat, makan dan sholat. Jadi jam kerja informan 3 adalah 4 jam lebih 30 menit.
- 2) Informan 3 mendapatkan jatah makan dari pihak pemilik toko tempat informan bekerja.
- 3) Informan 3 bekerja atas dasar keinginannya sendiri, bukan karena rekrutment pemilik toko.
- 4) Tugas informan 3 disini adalah mengawasi pembeli saat memilih baju, mengambilkan barang yang sulit dijangkau pembeli. Serta membongkar barang yang datang lalu memajang baju-baju yang baru datang tersebut di toko.

“Saya masih bersekolah kelas 3 SMP, jika ada tugas sekolah saya mengerjakannya pulang sekolah, Kak. Walaupun capek bekerja saya tidak pernah mengabaikan tugas sekolah, dan pendidikan tetap yang utama bagi saya. Saya tetap bisa fokus sekolah dengan bekerja namun

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Cindy, pada tanggal 05 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

tidak memiliki waktu bermain dengan teman, karena tidak ada waktu untuk bermain.”⁹⁸

Informan 3 tetap mengutamakan sekolahnya walaupun sambil bekerja dan telah lelah, informan tetap mengerjakan tugas-tugasnya di sekolah. Informan 3 mengaku tidak pernah bermain dengan teman-teman sebayanya karena tidak ada waktu untuk itu.

“Gaji saya disini Rp.750.000,- per bulan, Kak. Upah ini telah dibicarakan diawal saya kerja dan diberikan setiap tanggal 3 awal bulan. Saya pegang sendiri gaji ini untuk kebutuhan saya bersekolah, selama saya kerja disini bos belum pernah terlambat memberikan gaji. Karyawan lain yang umurnya lebih dewasa dari saya mendapatkan gaji Rp.1000.000,-. Saya pikir karena usia saya masih kecil jadi gajinya berbeda, jam kerjanya juga lebih banyak mereka daripada saya, jadi saya mengikuti saja.”⁹⁹

Tidak seperti informan 1 dan informan 2 yang gajinya dikelola oleh orangtua, informan 3 mengelola gajinya sendiri dan hal ini juga dibenarkan oleh orangtua informan 3 dalam wawancara dengan peneliti dibawah ini.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Cindy, pada tanggal 05 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan pekerja anak Cindy, pada tanggal 05 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

2. Keterangan orangtua pekerja anak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

- a. Narasumber keempat adalah Ibu Anik, selaku orangtua dari Kevin (Informan 1).

“Pertama kali anak saya bekerja itu awalnya, saya melihat di toko tetangga tidak ada yang menunggu, Mbak. Kan waktu itu karyawannya yang lama sedang sakit selama seminggu jadi tidak masuk kerja. Lalu saya suruh anak saya bantu-bantu disana (toko), kemudian setelah 1 bulan saya bertanya kepada anak saya apakah ingin bekerja lagi atau tidak, lalu anaknya menjawab mau. Yasudah saya bilang kepada pemilik toko untuk mempekerjakan anak saya. Saya juga tidak tahu mengenai aturan apapun tentang mempekerjakan anak, Mbak. Saya buta hukum, saat anak saya bekerja ya perjanjiannya hanya bayarannya sebulan Rp.650.000,- itu saja. Selebihnya tidak ada perjanjian yang lain.”¹⁰⁰

Melalui wawancara dengan orangtua pekerja anak, dapat diperoleh informasi bahwa pekerja anak dimasukkan kerja oleh orangtua anak sendiri dan tidak ada perjanjian tertulis antara orangtua pekerja anak

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik orangtua pekerja anak Kevin, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

dengan pemilik toko mengenai apa saja tugas anak dan berapa jam kerja anak saat bekerja di toko.

“Mengenai upah anak saya, dipergunakan untuk membantu kebutuhan sehari-hari, membeli makanan, uang jajan anak saya, listrik di rumah, jika kenaikan kelas juga membeli kebutuhan sekolah anak, macam-macam lah pokoknya. Karena saya kadang juga tidak mendapat pemasukan sama sekali, kerjaan saya hanyalah pedagang sayur keliling, Mbak. Yang kadang sehari tidak laku juga pernah, walaupun anak membantu bekerja, Mbak, ini juga sudah ngirit sekali. Tidak saya gunakan untuk diri sendiri.”¹⁰¹

Dari keterangan di atas diketahui bahwa upah pekerja anak digunakan untuk membantu kebutuhan keluarga, dan yang membawa upah pekerja anak adalah orangtuanya.

b. Narasumber kelima adalah Bapak Yanto, ibu dari Shella (informan 2), pekerja anak yang berumur 15 tahun di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

“Awalnya Shella hanya melihat orangtuanya yang kesusahan ini, Mbak. Lalu mungkin dia kasihan dengan keadaan orangtuanya yang serba kekurangan, maka dia berinisiatif sendiri untuk mencari uang

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik orangtua pekerja anak Kevin, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

tambahan dengan melamar kerja di toko tempatnya bekerja sekarang, waktu akan melamar kerja dia bertanya kepada saya terlebih dahulu, apakah saya ijin atau tidak. Yah, karena kondisi ekonomi seperti ini, akhirnya saya ijin dia bekerja di toko. Saat bekerja di toko saya serahkan semua kepada anak saya, Mbak. Saya tidak tahu apa saja tugasnya disana, saya hanya diberitahu anak saya jam kerjanya mulai pukul 14.00 hingga 20.00 WIB dengan gaji Rp. 750.000,- per bulan, sudah itu saja yang saya tahu. Saya juga tidak tahu apa-apa tentang perjanjian kerja dan lain-lain, saya ini hanya orang kampung yang hanya lulusan SD, Mbak. Tidak mengerti tentang aturan seperti itu, yang penting anak saya dapat gaji saja saya sudah bahagia, karena bisa untuk membantu keluarga. »¹⁰²

Melalui wawancara dengan orangtua informan 2, dapat diperoleh informasi bahwa informan 2 melamar kerja di Toko Kecantikan Sasa atas keinginannya sendiri. Dan orangtua informan juga mengizinkan anaknya untuk bekerja di toko Kecantikan Sasa. Dari keterangan orangtua informan 2, beliau tidak mengetahui apa saja tugas kerja anaknya. Yang diketahui hanya besaran gajinya serta jam kerja anaknya. Beliau juga mengaku tidak mengetahui tentang aturan dalam mempekerjakan anak.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Martiani orangtua pekerja anak Shella, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 08:00 WIB.

“Ya memang benar, Mbak, upah yang diterima Shella Rp.750.000,- langsung diserahkan kepada saya. Shella hanya menyimpan sebesar Rp.150.000,- untuk pegangan saja. Agar tidak cepat habis memang saya yang mengelola keuangan Shella, uang itu nantinya juga untuk biaya anak saya sekolah, dan membeli keperluan makanan sehari-hari. Nanti jika ada keperluan mendesak juga uang itu akan saya pergunakan. Nanti jika Shella masuk SMA juga uang itu bisa sedikit membantu, Mbak.”

Ibu Martiani membenarkan bahwa gaji yang diterima informan 2 diserahkan kepadanya untuk biaya makan sehari-hari serta untuk membayar kebutuhan informan 2.

“Tentu saya ingin anak saya tetap bersekolah, Mbak. Bagaimanapun sekolah itu penting, walaupun kami orang miskin tapi akan saya usahakan terus agar Shella tetap sekolah. Namun yaitu, dengan sekolah sambil kerja, Shella tidak mempunyai waktu untuk bermain bersama teman-temannya. Biasanya sepulang bekerja dia istirahat sebentar lalu nanti kalau ada PR dari sekolah dia mengerjakan PR tersebut.”

Ibu Martiani juga membenarkan bahwa selama ini informan 2 tidak memiliki waktu bermain dengan teman sebayanya. Karena biasanya sepulang kerja, informan telah lelah dan langsung mengerjakan tugas dari sekolah.

- c. Narasumber keenam adalah Ibu Kasyatun, ibu dari Cindy (informan 3), pekerja anak yang berumur 15 tahun di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

“Awal dari Cindy bekerja itu karena di toko Discha Collection ada lowongan pekerjaan, lalu saya dan Cindy pas lewat toko itu, dan Cindy ingin melamar kerja disana. Akhirnya Cindy mendapat lamaran dan diterima disana, Mbak. Saat wawancara juga telah disebutkan tugas dan gaji Cindy yaitu tugasnya mengawasi pembeli saat memilih baju, mengambil barang yang sulit dijangkau pembeli, seperti baju yang digantung di atas. Serta membongkar barang yang datang lalu memajang baju-baju yang baru datang tersebut di toko, seperti itu. Gaji yang Cindy dapatkan memang benar Rp.750.000,- per bulan.”¹⁰³

Menurut keterangan Ibu Kasyatun, selaku orangtua dari informan 3. Anaknya bekerja karena keinginannya sendiri untuk membantu perekonomian keluarga. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Kasyatun, gaji yang diterima informan 3 adalah sebesar Rp.750.000,- per bulan.

“Selama bekerja di Discha Collection, Cindy bekerja sesuai dengan kesepakatan, Mbak. Tugasnya sama seperti perjanjian di awal, saya mengetahui itu karena Cindy selalu cerita sama saya. Namun yang

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasyatun orangtua pekerja anak Cindy, pada tanggal 05 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

kasian, Cindy jadi tidak punya waktu bermain dengan teman sebayanya, bagaimana lagi, bersekolah saja sudah capek, apalagi ini sambil bekerja. Selalu saya nasehati untuk sabar karena memang kondisi keuangan kami masih jauh dari kata cukup, untungnya anaknya mau mengerti dan mau membantu ibunya ini.”¹⁰⁴

Ibu Kasyatun memberikan pengertian kepada anaknya untuk sabar dalam menghadapi kondisi yang serba kekurangan dalam keluarganya. Kendati demikian, informan 3 mau mengerti kondisi keluarganya dengan bekerja membantu meringankan beban keluarga.

“Untuk gaji anak saya memang benar dipegang sendiri olehnya, Mbak. Karena saya lihat Cindy sudah bisa mengelola keuangannya sendiri, biasanya dia gunakan untuk bayar spp sekolah dan ditabung untuk membeli motor katanya, dia ingin membeli motor agar mudah jika ingin pergi kemana-mana.”¹⁰⁵

Ibu Kasyatun membenarkan bahwa upah yang diterima informan 3 dikelola oleh anaknya sendiri, karena merasa anaknya telah

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik orangtua pekerja anak Kevin, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik orangtua pekerja anak Kevin, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

dewasa dalam mengelola keuangannya sendiri, Ibu Kasyatun membebaskan hal tersebut.

3. Keterangan pemilik toko yang mempekerjakan pekerja anak yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

- a. Keterangan Ibu Irma (nama samaran) pemilik toko “Arum Sari” yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

“Waduh, saya tidak tahu ya, Dik mengenai aturan yang ada untuk mempekerjakan anak. Dulu itu saat karyawan saya lama tidak masuk kerja, Kevin dan ibunya meminta pekerjaan kepada saya, untuk menggantikan tugas karyawan saya yang lama, karena kasihan yasudah saya berikan pekerjaan kepada Kevin, tidak enak juga karena masih tetangga. Ya memang pekerjaannya seperti itu mengangkat galon ke motor pembeli, dan mengangkatkan beras. Sudah saya tanya kepada anak dan ibunya, mereka menjawab sanggup akhirnya saya ijinakan bekerja disini.”¹⁰⁶

Keterangan dari Ibu Irma, selaku pemilik toko Arum Sari tempat informan 1 bekerja. Kepada peneliti, Ibu Irma mengaku mempekerjakan informan 1 karena rasa ibunya, dan saat karyawan lamanya tidak masuk bekerja, informan 1 beserta ibunya datang untuk

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Irma pemilik toko Arum Sari, tempat informan 1 bekerja, pada tanggal 0 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

meminta pekerjaan kepada Ibu Irma. Namun, Ibu Irma tidak mengetahui akan adanya aturan tentang bagaimana cara mempekerjakan anak yang benar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

“Iya memang benar tugas Kevin adalah menjaga toko dari jam 13.00 sampai jam 18.30 WIB, karena kalau pagi sekolah, saya suruh masuk jam 13.00 WIB saja selepas pulang sekolah. Lalu memang benar juga mengangkat barang belanjaan pembeli ke motor pembeli, seperti galon dan beras, membersihkan toko, mencatat barang baru yang masuk toko. Dan gajinya adalah Rp.650.000,- per bulan. Yang mana hal tersebut telah disepakati oleh saya dan ibunya.”¹⁰⁷

Ibu Irma membenarkan bahwa tugas informan 1 adalah bekerja mulai pukul 13.00 sampai dengan jam 18.30 WIB. Dan kegiatannya adalah menjaga toko, melayani pembeli, mengangkat galon dan beras untuk pembeli ke kendaraanya, hal tersebut dilakukan karena memang karyawan toko yang lama juga bertugas seperti itu.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Irma pemilik toko Arum Sari, tempat informan 1 bekerja, pada tanggal 0 Juni 2021, pukul 11:00 WIB.

- b. Keterangan Ibu Ana (nama samaran) pemilik toko “Kecantikan Sasa” yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

“Awalnya itu, Shella datang kesini untuk melamar pekerjaan, Mbak. Saya ragu juga sebenarnya karena usianya masih 15 tahun, tapi saat saya akan menolaknya untuk bekerja disini dia menangis dan mengatakan sangat ingin bekerja disini untuk membantu perekonomian keluarganya, akhirnya saya iba dan saya biarkan dia bekerja di toko saya. Saya berikan jam kerja yang tidak mengganggu sekolahnya. Yaitu pukul 14.00 sampai pukul 20.00 WIB. Jujur saja saya yang orang awam tidak mengetahui tentang hukum ini tidak paham, Mbak tata cara mempekerjakan anak. Saya juga tidak tahu kalau maksimal jam kerja anak 3 jam seperti kata, Mbak.”¹⁰⁸

Dari keterangan pemilik toko Kecantikan Sasa, Ibu Ana, sebenarnya beliau ragu saat akan menerima informan 2 untuk bekerja di tokonya. Namun karena informan menangis dan memohon agar mendapatkan pekerjaan, maka akhirnya Ibu Ana luluh dan memberikan pekerjaan kepada informan 2.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ana pemilik toko Kecantikan Sasa, tempat informan 2 bekerja, pada tanggal 0 Juni 2021, pukul 13:00 WIB.

c. Keterangan Ibu Endang (nama samaran) pemilik toko “Discha Collection” yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

“Mengenai aturan mempekerjakan anak selama 3 jam saya kurang paham ya, tapi kalau 3 jam ya lebih baik saya tidak mempekerjakan anak, Mbak. Karena gajinya juga lumayan, cari kerjan sekarang susah, kalau hanya bekerja 3 jam saya nanti malah yang rugi. Ini juga bukan saya yang mau, Cindy sendiri yang mau bekerja disini. Dari awal telah saya beritahukan gaji serta tugas-tugasnya saat bekerja disini, dia juga sudah setuju, akhirnya yasudah harus siap kerja. Sudah bagus saya mentoleransi jamnya sekolah, sehingga masuknya mulai pukul 16.00 sampai 21.00 WIB yang tidak mengganggu jamnya bersekolah.”¹⁰⁹

Selanjutnya ada Ibu Endang, pemilik toko pakaian dan aksesoris Discha Collection, yakni tempat informan 3 bekerja. Bu Endang mengaku tidak mengetahui tentang aturan mempekerjakan anak dibawah umur, beliau berkata lebih baik dipecat saja jika harus mempekerjakan hanya 3 jam, karena tidak sesuai dengan gaji yang beliau berikan kepada pekerja anak.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang pemilik toko Discha Collection, tempat informan 3 bekerja, pada tanggal 08Juni 2021, pukul 13:00 WIB.

“Iya memang benar tugasnya adalah mengawasi pembeli saat memilih baju atau aksesoris yang ada di toko saya, ya biasanya toko sangat ramai saat menjelang hari raya, nanti kami bisa buka sampai pukul 22.00 WIB tapi tentu saja gaji saya naikkan seiring bertambahnya jam kerja, yang biasanya Rp.750.000,- menjadi Rp.1.000.000,- jika pembeli membludak dan jam kerja saya tambah.”¹¹⁰

Ibu Endang juga membenarkan bahwa tugas informan 3 adalah mengawasi pembeli saat memilih baju atau aksesoris yang ada di tokonya, dan akan dinaikkan gajinya apabila toko sedang dalam keadaan lebih ramai dari biasanya.

4. Pandangan pihak guru pekerja anak terhadap pemenuhan hak pekerja anak yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

- a. Narasumber ketujuh yaitu Bapak Saponu selaku guru Kevin juga memberikan tanggapan sebagai berikut.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang pemilik toko Discha Collection, tempat informan 3 bekerja, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 13:00 WIB.

“Memang ada siswa yang bekerja sambil bersekolah, Dik. Tapi peringkatnya stabil dan belajarnya juga tekun, jika memang ada keterlambatan mengerjakan tugas maka sekolah akan memaklumi namun sejauh ini siswa tersebut masih tekun. Mungkin karena bekerja justru pemikirannya semakin dewasa dan lebih mudah menerima pelajaran karena sudah terbiasa berpikir lebih kritis dari teman-teman yang lainnya. Saya sebagai guru tidak melarang selagi tidak mengganggu waktu bersekolahnya. Kalau bekerjanya lebih dari 3 jam saya kurang tahu, ya. Yang saya tahu hanya siswa itu bekerja sambil bersekolah, saya pun sering membeli bahan pokok di toko tempatnya bekerja. Kalau ditanya faktor apa yang membuat anak bekerja pastinya adalah karena faktor kurangnya ekonomi ya, apalagi sekarang sangat sulit untuk mencari uang dan kebutuhan semakin banyak.”¹¹¹

Dari tanggapan Bapak Sapono selaku guru dari informan 1, di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pekerja anak diperbolehkan bekerja selagi tidak mengganggu waktu bersekolah anak tersebut. Dari keterangan Bapak Sapono, pekerja anak masih stabil peringkatnya dan tetap tekun dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sapono guru dari informan 2 , pada tanggal 09 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

- b. Narasumber kedelapan yaitu Bapak Yasin, selaku guru Shella juga memberikan tanggapan sebagai berikut.

“Saya tidak mengetahui akan hal tersebut, Mbak. Setahu saya prestasi Shella stabil saat ini, dia juga tidak kelihatan kelelahan saat bersekolah. Malah temannya sangat banyak, Shella adalah anak yang aktif dan cerdas. Jika memang dia ternyata sekolah sambil bekerja, tidaklah masalah asalkan nilanya tetap bagus di sekolah.”¹¹²

Berdasarkan keterangan dari Bapak Yasin selaku guru dari informan 2, beliau tidak mengetahui akan perihal adanya pekerja anak. Namun berdasarkan keterangannya, informan 2 adalah anak yang aktif dan cerdas di sekolah. Beliau juga menuturkan bahwa tidak masalah jika ada anak yang sekolah sambil bekerja, asalkan tetap dapat menjaga prestasinya di sekolah.

“Setahu saya tidak ada kebijakan khusus ya dari sekolah, karena memang anak yang bersekolah sambil bekerja itu kemauan orangtua atau anaknya sendiri jadi kami dari pihak sekolah bisa memaklumi hal tersebut karena

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin guru dari informan 2 , pada tanggal 09 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

faktor ekonomi. Justru kalau bisa bersekolah sambil bekerja masih bisa nilainya bagus itu adalah sebuah hal yang positif.”¹¹³

- c. Narasumber kesembilan yaitu Bapak Hendra, selaku guru Cindy juga memberikan keterangan sebagai berikut.

“Ya, saya sudah tahu mengenai Cindy yang bekerja di toko, Mbak. Tidak apa-apa asalkan dia tetap bisa menjaga sekolahnya dan kesehatannya, menurut saya justru dengan bekerja membuatnya semakin bermental kuat sejak dini, yang penting yaitu kesehatannya tetap dijaga. Kadang juga saya memberikan bantuan personal berupa sedikit uang saku kepada Cindy, karena saya salut dengan anak ini.”¹¹⁴

Hampir sama dengan guru informan 1 dan informan 2, guru informan 3 yaitu Bapak Hendra juga memperbolehkan adanya pekerja anak, asalkan tidak mengganggu waktu sekolah.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin selaku guru informan 2, pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Hedra selaku guru sekolah informan 3, pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 10:00 WIB.

5. Pandangan pihak Kepala Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terhadap pemenuhan hak pekerja anak yang ada di desanya.

Narasumber kesepuluh yaitu Bapak Khoirudin selaku Kepala Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

“Sebenarnya sudah kami peringatkan baik pihak pekerja anak, orangtua serta pemilik tokountuk tidak mempekerjakan anak, Mbak, namun orangtua anak dan anaknya sendiri pun ingin bekerja. Akhirnya saya izinkan anak bekerja. Saya tidak tega, karena ibunya (orangtua anak) juga kadang sakit-sakitan dan tidak bisa setiap hari mencari nafkah sedangkan ayahnya telah meninggal. Namun saya tidak pernah tahu apa saja yang dikerjakan pekerja anak tersebut, juga belum pernah mendengar laporan apapun dari masyarakat.”¹¹⁵

Tanggapan Bapak Khoirudin, selaku Kepala Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tidak jauh berbeda dengan pihak Disnakertrans Kabupaten Tulungagung. Karena merasa iba tidak ada sangsi tegas dari pihak Desa Beji untuk pemilik toko.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Kyai Badrul Ali selaku tokoh agama di Desa Beji, pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 12:00 WIB.

6. Pandangan tokoh agama terhadap pemenuhan hak pekerja anak yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Narasumber kesebelas yaitu Kyai Badrul Huda Ali selaku tokoh agama di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

“Dalam hukum Islam melindungi dan memberi nafkah anak adalah wajib bagi orang tua. Sedangkan apabila anak membantu orang tua sunah hukumnya. Anak merupakan amanah dari Allah yang seharusnya dilindungi, dan dijaga, mengingat masa kanak-kanak adalah proses pertumbuhan baik. jiwa maupun raga, maka idealnya anak-anak harus terhindar dari perilaku yang mengganggu pertumbuhan mereka, sehingga hak anak seperti bermain, bersekolah, dan hak mendapat perlindungan berkembang secara wajar.”¹¹⁶

Dalam hal ini, Kyai Badrul Huda Ali menjelaskan bahwa anak seharusnya dilindungi, dijaga, dan dinafkahi oleh orangtua. Lebih lanjut, Kyai Badrul Huda menjelaskan bahwa,

“Melihat sebagian besar penduduk Indonesia mayoritas muslim, oleh sebab itu bagaimana sesungguhnya hukum Islam melihat persoalan tersebut. Hukum Islam tidak memperbolehkan adanya pekerja anak, sebab melindungi dan memberi nafkah anak adalah wajib bagi orang

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Kyai Badrul Ali selaku tokoh agama di Desa Beji, pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 12:00 WIB.

tua. Hal itu ada dalam Q.S. al-Baqarah ayat 233. Meskipun pekerja anak dapat membantu perekonomian keluarga, akan tetapi hak-haknya menjadi terabaikan dikarenakan jiwa maupun fisik mereka terancam. Sama halnya dengan membunuh baik jiwa maupun raganya. Ada ayatnya di Q.S. al-Isra ayat 31 dan al-An'am ayat 151. Setau saya, perlindungan bagi pekerja anak menurut hukum Islam, adalah adanya kewajiban dan tanggungjawab orang tua kepada anak untuk memberi nafkah yang merupakan hak-hak anak. Dengan demikian anak tidak terjun ke dunia kerja. Selain itu apabila orang tua tidak mampu, maka nafkah itu dibebankan kerabatnya.”

Dalam keterangan diatas menjelaskan bahwa jika orangtua tidak mampu menafkahi anak maka sebaiknya menitipkan anak kepada kerabatnya. Selain itu pekerja anak memang seharusnya tidak diperbolehkan karena akan mengganggu secara fisik dan jiwa anak.

7. Pihak Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung terhadap pemenuhan hak pekerja anak yang ada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Bapak Ronald selaku penanggungjawab masalah tenaga kerja di Disnakertrans Kabupaten Tulungagung

“Pihak Disnakertrans akan memberikan himbauan untuk masalah pekerja anak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pihak kami akan memberikan surat peringatan terlebih dahulu kepada Kepala Desa lalu kami akan lanjut melihat kondisi toko yang telah mempekerjakan anak tersebut. Tidakakan kami suruh berhenti jika bekerja disana memang atas keinginannya sendiri dan memang membutuhkan biaya. Namun hanya kami peringatkan untuk mematuhi standar jam kerja yang telah ada yaitu maksimal 3 jam perhari. Dan akan kami peringatkan agar tidak mengerjakan kegiatan-kegiatan berat. Memang semuanya syarat-syarat mempekerjakan anak telah diatur tentang dalam Undang-Undang, namun semuanya tetap dipertimbangkan dengan hati nurani, atas dasar rasa kemanusiaan kami hanya akan menegur lewat surat, Mbak. Kasihan jika disuruh berhenti, mereka membutuhkan uang.”¹¹⁷

Dari tanggapan Bapak Ronald selaku penanggungjawab masalah pekerja anak di Disnakertrans Kabupaten Tulungagung, pihaknya hanya akan menghimbau secara tertulis kepada pemilik toko tempat anak bekerja. Beliau akan menghimbau melalui surat kepada Kepala Desa Beji Kecamatan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ronald penanggung jawab pekerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 06 Juni 2021.

Boyolangu Kabupaten Tulungagung, bukan memberikan sanksi atau tindak lanjut apapun karena merasa iba terhadap pekerja anak

C. TEMUAN PENELITIAN

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian. Pada temuan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa fakta yang tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan diantaranya :

1. Pekerja anak di Desa Beji bekerja lebih dari tiga jam sehari. Pekerja anak pertama bekerja selama 5 jam 30 menit, pekerja anak kedua bekerja selama 5 jam 30 menit, dan pekerja anak ketiga bekerja selama 4 jam 30 menit.
2. Tugas-tugas yang diberikan pemilik toko kepada pekerja anak meliputi :
 - a. Pekerja anak 1 bertugas menjaga toko dari jam 13.00 sampai jam 18.30 WIB, mengangkat barang belanjaan pembeli ke motor pembeli (seperti galon dan beras), membersihkan toko, mencatat barang baru yang masuk toko.
 - b. Pekerja anak 2 bertugas sebagai kasir dan membantu memindahkan barang yang datang dari *truck* ke gudang toko.

- c. Tugas pekerja anak ketiga mengawasi pembeli saat memilih baju, mengambilkan barang yang sulit dijangkau pembeli. Serta membongkar barang yang datang lalu memajang baju-baju yang baru datang tersebut di toko.
3. Pihak sekolah tempat pekerja anak belajar mengetahui bahwa ada muridnya yang bekerja di toko. Mereka dapat memaklumi ketika pekerja anak terlambat mengerjakan tugas.
4. Pekerja anak 1 diberi waktu istirahat selama 20 menit setiap hari, pekerja anak 2 diberi waktu selama 30 menit per hari, dan pekerja anak 3 diberi waktu 30 menit setiap hari.
5. Pekerja anak diberi upah setiap bulan dengan jumlah yang ditentukan oleh pemilik toko.
6. Baik pekerja anak maupun orang tuanya tidak pernah mengajukan keberatan atas tugas dan upah yang diberikan oleh pemilik toko.
7. Telah ada upaya dari Kepala Desa Beji untuk menegur pemilik toko agar memberhentikan pekerja anak namun dari pihak pemilik toko, pekerja anak, serta orangtua pekerja anak tetap ingin bekerja agar mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Pihak Desa yang telah ikut memberikan tanggapan sebenarnya kurang lebih telah melaksanakan tugas untuk menegur pemilik toko agar tidak mempekerjakan anak. Namun

ternyata teguran saja tidak cukup, lalu lama-kelamaan akhirnya dengan alasan iba, pemilik toko dibiarkan begitu saja dan pihak desa justru lepas tangan dan menyerahkan semuanya kepada orangtua pekerja anak dan pemilik toko dengan dalih rasa kasihan.

8. Hampir sama dengan pihak Kepala Desa, pihak Disnakertrans Kabupaten Tulungagung pun tidak banyak bereaksi dengan adanya pekerja anak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, karena alasan ekonomi dan belas kasihan, pihak Disnakertrans hanya menegur pihak pemilik toko. Padahal pihak Disnakertrans mengetahui aturan-aturan yang ada untuk mempekerjakan anak, namun seakan goyah hanya karena tidak memiliki data pekerja anak, lalu tidak ada tindak lanjut atas peristiwa ini.